

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pentingnya Bahasa Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Bahasa

Bahasa secara umum adalah alat untuk menyampaikan suatu hal yang terlintas di dalam hati. Akan tetapi, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat berkomunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, konsep maupun perasaan.

Bahasa mempunyai beberapa pengertian. Menurut *Oxford Advanced Learner Dictionary* bahasa adalah suatu sistem dari suara, kata, pola yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi melalui pikiran dan perasaan. Sedangkan menurut pandangan Hurlock bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.¹ Syamsu Yusuf mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain.² Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.

Bahasa sering dipahami sebagai alat (tool) komunikasi atau kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Bahasa juga merupakan sistem kode suara yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan yang lain. Kalau bahasa tujuannya adalah menyampaikan maksud kepada orang lain ataupun berhubungan dengan orang lain, maka di dalam bahasa terdapat kekuatan pikiran yang terdiri dari kumpulan pengetahuan bahasa di dalamnya terdapat makna-makna, kosakata-kosakata, suara-suara, dan struktur yang menyusunya. Kemampuan berpikir bahasa inilah yang

¹ Hurlock B. Elisabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

²Syamsu LN. 2004, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

terjadi perbedaan di antara para linguis, apakah ia diperoleh semenjak bayi secara fitrah atau melalui pemerolehan bahasa dari alam sekitarnya melalui proses sosial.

“Bahasa adalah kunci membuka jendela dunia”, slogan tersebut menunjukkan bahwa bahasa adalah hal yang penting dalam kehidupan. Melalui bahasa manusia mampu menunjukkan eksistensinya sebagai makhluk yang sempurna. Bahasa juga sebagai alat komunikasi antar manusia yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya bahasa merupakan sistem kode suara yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan yang lain.

Definisi bahasa berdasarkan Aristoteles adalah alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia. Definisi ini kemudian dikutip oleh Sutan Takdir Ali Syahbana pada tahun 1952.

Pada surat Ar-Rahman Allah mengajarkan manusia pandai berbicara

حَلَقَ الْإِنْسَانَ (3) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (4)

Artinya : Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara (QS.Ar Rahman: 3-4.

Kemampuan bahasa yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tentu melafalkan bahasa tertentu saat berbicara, baik itu bahasa Indonesia, bahasa daerah atau bahasa asing. Kata bahasa berasal dari bahasa Sanskerta, yakni kata *bhāṣā*. Definisi bahasa secara umum dapat diartikan sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Sedangkan kajian ilmiah bahasa disebut sebagai ilmu linguistik.

Dari beberapa definisi bahasa yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Bahasa dapat mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam

bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah.³

Pada manusia bahasa ditandai oleh adanya daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah aturan. Daya cipta yang tidak pernah habis ialah suatu kemampuan individu untuk menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas, yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang sangat kreatif. Dengan demikian bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Di samping itu bahasa dapat dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal. Bahasa dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang.

2. Manfaat Perkembangan Bahasa Anak Dalam Pembelajaran

Harus kita sadari bahwa bahasa merupakan landasan seorang anak untuk dapat mempelajari hal-hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Vygotsky, ada 3 (tiga) tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berfikir, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal yaitu sebagai berikut:

Pertama, tahap Eksternal yaitu tahap berfikir dengan sumber berfikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama berasal dari orang dewasa

³ Syamsu LN.2004, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm.118.

yang memberi pengarahan kepada anak dengan cara tertentu. Misalnya orang dewasa bertanya kepada seorang anak, "Apa yang sedang kamu lakukan?" Kemudian anak tersebut meniru pertanyaan, "Apa?" Orang dewasa memberikan jawabannya, "Melompat".

Kedua, tahap egosentris yaitu suatu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas, anak berbicara seperti jalan pikirannya, misalnya "saya melompat", "ini kaki", "ini tangan, "ini mata".

Ketiga, tahap internal yaitu suatu tahap ketika anak dapat menghayati proses berfikir, misalnya, seorang anak sedang menggambar suasana malam. Pada tahap ini, anak memproses pikirannya dengan pikirannya sendiri, "Apa yang harus saya gambar? Saya tahu saya sedang menggambar bintang dan bulan di langit"

Maka dari itu kemampuan berbahasa merupakan hasil kombinasi seluruh sistem perkembangan anak, karena kemampuan bahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem yang lain. Kemampuan berbahasa melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional dan sosial. Seperti kemampuan motorik, kemampuan bayi untuk berbahasa terjadi secara bertahap, sesuai dengan tahapan perkembangan berfikirnya dan juga perkembangan usianya.

Menurut Syamsu Yusuf perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan berfikir anak, yaitu pada saat anak dapat menyusun kalimat dua atau tiga kata. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam berbahasa anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai tugas pokok perkembangan bahasa. Adapun tugas tersebut adalah:

- a. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain
- b. Pengembangan perbendaharaan kata
- c. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan

- d. Ucapan. Kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain.⁴

Sedangkan menurut Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2004) perkembangan bahasa terbagi atas dua periode besar yaitu periode Prelinguistik (0-1 tahun) dan Linguistik (1-5 tahun). Mulai periode linguistik inilah mulai saat anak mengucapkan kata kata yang pertama. Yang merupakan saat paling menakjubkan bagi orang tua. Periode linguistik terbagi dalam tiga fase yaitu:

- a. Fase satu kata atau *Holofrase*

Pada fase ini anak mempergunakan satu kata untuk menyatakan pikiran yang kompleks, baik yang berupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas. Misalnya kata duduk, bagi anak dapat berarti “saya mau duduk”, atau kursi tempat duduk, dapat juga berarti “mama sedang duduk”. Orang tua baru dapat mengerti dan memahami apa yang dimaksudkan oleh anak tersebut, apabila kita tahu dalam konteks apa kata tersebut diucapkan, sambil mengamati mimik (raut muka) gerak serta bahasa tubuh lainnya. Pada umumnya kata pertama yang diucapkan oleh anak adalah kata benda, setelah beberapa waktu barulah disusul dengan kata kerja.

- b. Fase lebih dari satu kata

Fase dua kata muncul pada anak berusia sekitar 18 bulan. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Kalimat tersebut kadang-kadang terdiri dari pokok kalimat dan predikat, kadang-kadang pokok kalimat dengan obyek dengan tata bahasa yang tidak benar. Setelah dua kata, munculah kalimat dengan tiga kata, diikuti oleh empat kata dan seterusnya. Pada periode ini bahasa yang digunakan oleh anak tidak lagi egosentris, dari dan untuk dirinya sendiri. Mulailah mengadakan komunikasi dengan orang

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 2017, hlm. 119.

lain secara lancar. Orang tua mulai melakukan tanya jawab dengan anak secara sederhana. Anak pun mulai dapat bercerita dengan kalimat-kalimatnya sendiri yang sederhana.

c. Fase diferensiasi

Periode terakhir dari masa balita yang berlangsung antara usia dua setengah sampai lima tahun. Keterampilan anak dalam berbicara mulai lancar dan berkembang pesat. Dalam berbicara anak bukan saja menambah kosa katanya yang mengagumkan, akan tetapi anak mulai mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya, terutama dalam pemakaian kata benda dan kata kerja. Anak telah mampu mempergunakan kata ganti orang "saya" untuk menyebut dirinya, mampu mempergunakan kata dalam bentuk jamak, awalan, akhiran dan berkomunikasi lebih lancar lagi dengan lingkungan. Anak mulai dapat mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, memberi tahu dan bentukbentuk kalimat lain yang umum untuk satu pembicaraan.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Bahasa anak secara terus menerus akan selalu berkembang. Anak banyak belajar dari lingkungannya, dengan demikian bahasa anak terbentuk oleh kondisi lingkungan. Lingkungan anak mencakup lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan pergaulan teman sebaya.

Perkembangan bahasa anak dilengkapi dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Hal ini berarti bahwa proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku berbahasa.⁵

⁵ Darmadi, 2004, *Membaca Yuk ''Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini''*, (Bogor: Guepedia), Hlm 266-268.

Adapun surat yang menerangkan tentang perkembangan bahasa yakni:

وعلم آدم الأسماء كلها ثم عرضهم على الملائكة فقال أنبئوني بأسماء هؤلاء إن كنتم صادقين (البقرة: ٣١)

Artinya : *Dan ia mengajarkan dengan Adam nama-nama (benda-benda)seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman :'' sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar''(Qs.Al-Baqarah: 31)*

Ayat ini menjelaskan bahwasannya Allah yang mengajarkan nama-nama kepada adam, nama-nama tersebut dapat dikatakan sebagai bagaian dari simbol bahasa. Tiada keterangan bagaimana terjadinya proses belajar mengajar antara Allah dan Adam a.s.

Namun begitu, perangkat bahasa yang sudah diciptakan oleh allah dan terpasang dalam diri manusia diantaranya yaitu: akal pikiran, pendengaran, penglihatan, mulut, tenggorokan dan lain sebagainya.⁶

3. Keterampilan Bahasa

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa keterampilan bahasa meliputi 4 area utama diantaranya yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis Berikut ini akan diuraikan bagaimana menciptakan lingkungan yang dapat memperkaya keterampilan bahasa tersebut.

a. Mendengarkan

Mampu mendengarkan dengan benar dan tepat merupakan bagian yang sangat penting dalam belajar dan berkomunikasi. Hal ini sangat penting dalam tahap-tahap pertama dari belajar membaca. Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak, maka yang dapat dilakukan oleh orang

⁶ Muhammad Thariq Aziz, *Asal Usul Bahasa Dalam Perspektif Al-Quran dan Sains Modrn*, jurnal kependidikan, no. 125

tua dan pendidik adalah menjadi model yang baik bagi anak, berkomunikasi yang jelas kepada anak, dan memberikan penguasaan pengetahuan dan aktivitas yang berkenaan dengan kegiatan mendengarkan itu sendiri. Aktivitas yang mendukung yang dapat dilakukan adalah: yang pertama bisa dengan mengajak anak untuk bermain dengan mendengarkan musik, yang kedua, bisa dengan menceritakan cerita-cerita ataupun dongeng, yang ketiga, mendengarkan macam-macam bunyi suara, dan yang ke empat, memperdengarkan cerita dengan musik dan mempertanyakan apa yang barusan ia dengarkan.

b. Berbicara

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak hanya sekedar merupakan prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya:

- 1) Sebagai kebutuhan dan keinginan.
- 2) Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain.
- 3) Sebagai alat untuk membina hubungan sosial.
- 4) Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri.
- 5) Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, dan
- 6) Untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Cara terbaik untuk mendorong perkembangan bahasa pada anak adalah menyisihkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak. Doronglah anak-anak untuk mengungkapkan pendapatnya, melontarkan pertanyaan dan mengambil keputusan. Anak-anak belajar kata-kata baru dengan mendengar kata-kata tersebut yang digunakan dalam konteks. Anak-anak juga belajar banyak berbicara melalui mendengarkan pembicaraan orang yang lebih dewasa atau anak lain. Hendaknya orangtua tidak mengoreksi apa yang anak-anak katakan atau mengkritik cara mereka mengungkapkan diri. Peragakan cara pengucapan kata yang benar dengan menerangkan kata dalam pembicaraan.

Selain itu untuk menambah perbendaharaan kata, anak dapat diajak untuk membaca sedini mungkin. Dengan melihat gambar, anak dapat mengeksplorasi serta ada dialog antara orangtua dan anak. Gunakan bahasa yang singkat, jelas, dan benar (jangan gunakan bahasa kekanakan). Dan berbicaralah dengan pelan dan dibantu dengan ekspresi wajah atau gerakan tubuh.

c. Membaca

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin pada anak-anak. Orang tua, terutama ibu dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan usaha pengembangan ini. Pengembangan minat dan kemampuan membaca harus dimulai dari rumah.

Membaca bukan sekedar membaca sepiantas saja, tetapi membaca harus melibatkan pikiran untuk memaknainya. Membaca memerlukan proses yang panjang, dari mengenal simbol sampai pada memaknai tulisan.

Sebelum bisa membaca, anak-anak harus tahu dan menggunakan perbendaharaan kata-kata dasar yang baik. Anak hanya dapat memahami kata-kata yang mereka lihat tercetak jika mereka telah menemui kata-kata tersebut dalam pembicaraan. Anak-anak yang dapat berbicara dengan baik dan banyak cenderung menjadi pembaca yang baik pula.

Dalam belajar membaca permulaan pada anak, orangtua atau pendidik sebaiknya menggunakan kata-kata yang bermakna bagi anak. Anak akan tertarik membaca sebuah kata karena kata tersebut mempunyai makna yang dapat dimengerti anak. Janganlah mengajarkan kata-kata yang tidak umum tanpa memberikan konteks atau petunjuk mengenai maknanya. Gambar dengan kata-kata, label pada objek, tanda dalam situasi-situasi, semuanya ini memberikan suatu konteks kepada kata itu. Misalnya : Kata "bintang" dibaca anak bersamaan dengan adanya "gambar bintang".

Selain itu orangtua atau pendidik sebaiknya menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik materi membaca tahap awal, misalnya kata yang dipilih pendek dan dapat diperkirakan, berulang-ulang, menggunakan bahasa yang sederhana, menggunakan irama, teksnya sederhana, mudah diingat, gambar dan teks harus sesuai, dan gambar sangat dominan.

Untuk mendukung perilaku keaksaraan berikutnya, anak harus banyak dikenalkan dengan buku. Buku-buku yang dikenalkan pada anak perlu disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak. Buku cerita lebih tepat digunakan untuk menambah kosa kata anak, namun demikian anak tetap perlu menggunakan buku bacaan yang berbeda-beda, supaya mereka bisa melihat perbedaan tingkatan dari tiap-tiap buku.

Untuk menciptakan lingkungan yang kaya terhadap perkembangan bahasa anak khususnya membaca maka orang tua harus memfasilitasi dengan menyediakan berbagai bahan bacaan untuk anak-anak, penuhilah tempat-tempat bermain mereka dengan berbagai bahan dan sumber bacaan yang bermanfaat.

d. Menulis

Kemampuan menulis sangat berkaitan dengan menggambar pada anak. Karena menulis dan menggambar sama-sama memerlukan keahlian psikomotor, dan mempunyai kemampuan kognitif yang sama.

Menggambar dan menulis melibatkan keterampilan psikomotor yang sama yaitu keterampilan motorik halus, maka untuk mengembangkan kemampuan ini orangtua atau pendidik harus dapat memfasilitasi sedini mungkin. Cara yang dapat kita lakukan adalah dengan menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan oleh anak untuk membuat coretan atau tulisan. Saat anak 2 tahun jika diberi kesempatan memegang pensil atau crayon tentunya dia akan mencoret-coret

sesukanya di kertas yang ada, hal ini merupakan tahap awal dari perkembangan menulis anak.

Dengan menggambar/menulis anak dapat mengekspresikan dirinya. Karena itu anak perlu mendapatkan kesempatan yang cukup dengan dukungan alat-alat yang beragam serta pendidik yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak.

Selain anak menggambarkan sesuatu yang ada dalam pikirannya ke dalam kertas, anak juga perlu menceritakan makna dari gambar yang dibuatnya. Disinilah orangtua atau pendidik memainkan peran yang penting dalam mengenalkan anak pada kekuatan komunikasi antara gambar yang dibuatnya dengan kata-kata yang dapat dimunculkan anak. Jika pendidik dapat membuat pengalaman menggambar ini menjadi menantang, merangsang, dan memuaskan, maka anak akan menguasai sistem simbol yang beragam lainnya.

Berdasarkan uraian di atas anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapat kesempatan untuk membicarakannya, menuliskannya, menggambarannya, dan memanipulasinya. Anak belajar membaca dan menyimak jika mereka mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan membicarakannya untuk diri mereka sendiri maupun di tujukan pada orang lain. Belajar jika ada diskusi antara guru dan anak, anak dan anak, anak dan media, serta anak dan lingkungannya. Bahasa dan belajar tidak dapat di pisahkan. Kemampuan menggunakan bahasa secara efektif sangat berperan penting terhadap kemampuan belajar anak.

Berdasarkan 4 keterampilan berbahasa dapat disimpulkan bahwa, perkembangan bahasa anak dapat tercapai apabila anak dapat mengembangkan 4 keterampilan bahasa yang sudah ada atau di miliki oleh anak, yaitu terampil dalam mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis, jika 4 keterampilan bahasa tersebut dapat di lakukan dengan baik maka

perkembangan bahasa anak juga akan berkembang dengan baik pula.

Perkembangan bahasa anak khususnya usia 5-6 tahun dilihat dari aspek perkembangannya adalah sebagai berikut :

- a. Aspek perkembangan menerima bahasa: mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam judul cerita, memahami aturan yang berlaku di rumah maupun di sekolah
- b. Aspek mengungkap bahasa : menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam judul cerita, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan; mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung; mampu menyebutkan nama dan jumlah tokoh dalam cerita menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan); memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.
- c. Aspek perkembangan keaksaraan: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya; menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama; memahami hubungan antara bunyi dan bentukbentuk; membaca nama sendiri; menuliskan nama sendiri.

Maka dari itu ketiga aspek tersebut di atas sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak, perkembangan bahasa anak dapat dinyatakan berkembang secara optimal jika: anak dapat menerima dan mengungkapkan bahasa dengan baik, serta dapat mengenal, memahami keaksaraan dengan baik.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Saat bayi dilahirkan, dia tidak tahu apa-apa tentang diri dan lingkungannya. Walau begitu, bayi tersebut memiliki potensi untuk mempelajari diri dan lingkungannya. Apa dan bagaimana dia belajar, banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana dia dilahirkan dia bisa berbahasa Indonesia karena lingkungan kita berbahasa Indonesia, jika lingkungannya berbahasa Sunda maka anak akan bisa berbahasa Sunda. Begitu juga dengan bahasa-bahasa yang lainnya. Anak makan menggunakan sendok dan garpu, juga karena lingkungannya melakukan hal yang sama, Demikian pula apa kebiasaan-kebiasaan lain yang dilakukan oleh anak.⁷

Sosialisasi dan etika lingkungan merupakan konsep yang berhubungan dengan pengembangan bahasa anak terhadap lingkungannya. Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita.

Etika lingkungan dikatakan sebagai suatu struktur sosial yang berasal dari kebudayaan atau kultur suatu komunitas manusia. Komunitas ini tentunya mempunyai satu set nilai-nilai yang dihormati sebagai landasan madani dalam berinteraksi diantara sesamanya. Interaksi ini membutuhkan alat komunikasi yang pada umumnya dinamakan bahasa (lisan dan tulisan) agar pesan yang dikirim dapat diterima, diterjemahkan dan dimengerti. Peran bahasa sebagai alat penyampai pesan sangatlah krusial bilamana etika lingkungan hendak ditegakkan. Masalah yang dihadapi adalah bagaimana bahasa lingkungan ini bisa dipopulerkan sedemikian rupa

⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT. Remaja rosdakarya), 2017, hlm. 118

sehingga pesan-pesan dapat disampaikan serta dimengerti oleh publik.

Menurut teori *constructive* dari Vygotsky dan Piaget mengatakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain. Dengan berinteraksi dengan orang lain, maka pengetahuan, nilai dan sikap anak akan berkembang. Anak memiliki perkembangan kognisi yang terbatas pada usia-usia tertentu, tetapi melalui interaksi sosial, anak akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir.

Teori Perkembangan Vygotsky memandang bahwa bahasa anak-anak tidak berkembang dalam situasi sosial yang hampa. Vygotsky yakin bahwa anak-anak yang terlibat dalam sejumlah besar pembicaraan pribadi lebih berkompeten secara sosial ketimbang anak-anak yang tidak menggunakan secara ekstensif, karena pembicaraan pribadi merupakan suatu transisi awal untuk lebih dapat berkomunikasi secara sosial.

Sedangkan teori Piaget menekankan pada percakapan anak-anak yang bersifat egosentris dan berorientasi non-sosial. Anak-anak berbicara kepada diri mereka untuk mengatur perilakunya dan untuk mengarahkan diri mereka. Sebaliknya Piaget menekankan bahwa percakapan anak kecil yang egosentris mencerminkan ketidakmatangan sosial dan kognitif mereka.⁸

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, dan hubungan keluarga. Sehubungan dengan penciptaan lingkungan bahasa yang baik bagi anak maka faktor yang paling menentukan dalam perkembangan bahasa anak adalah faktor lingkungan/sosial. Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan dimana anak itu berada, yang juga didalamnya terdapat orang dewasa atau orang tua dari si anak tersebut. Bahasa anak dapat berkembang cepat jika:

⁸ Alfitriani, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI), hlm 33-34.

- a. Anak berada di dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa lingkungan yang kaya bahasa akan menstimulasi perkembangan bahasa anak. Stimulasi tersebut akan optimal jika anak tidak merasa tertekan. Anak yang tertekan dapat menghambat kemampuan bicaranya. Dapat ditemukan anak gagap yang disebabkan karena tekanan dari lingkungannya.

- b. Menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak.

Anak usia dini emosinya masih kuat. Karena itu orang tua dan guru harus menunjukkan minat dan perhatian tinggi kepada anak. Orang dewasa perlu merespon anak dengan tulus.

- c. Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan non verbal.

Dalam bercakap-cakap dengan anak, orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya. Perlu diikuti gerakan, mimik muka, dan intonasi yang sesuai. Misalnya: orang dewasa berkata, "saya sayang" maka perlu dikatakan dengan ekspresi muka senang dan menunjukkan rasa sayangnya, sehingga anak mengetahui seperti apa kata sayang itu sesungguhnya.

- d. Melibatkan anak dalam komunikasi.

Orang dewasa perlu melibatkan anak untuk ikut membangun komunikasi. Kita menghargai ide-idenya dan memberikan respon yang baik terhadap bahasa anak.

Maka dari itu bahwa kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin anak, serta hubungan sosial keluarga sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan cepat.

Dari berbagai uraian penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak-anak kadang memiliki gagasan yang sangat banyak, akan tetapi anak belum mampu mengungkapkannya, anak usia dini mengalami masalah kemampuan bahasa, dengan gejala kemampuan pemahaman kosa kata di bawah rata-rata; kesalahan

penggunaan struktur bahasa. Dari fakta tersebut, penditeksian dini tentang bagaimana kemampuan bahasa anak perlu dilakukan, sehingga bisa diperbaiki sejak awal hal ini terjadi karena kemampuan bicaranya masih terbatas dan jumlah kosakata yang dimiliki masih terbatas.

Penelitian dilakukan di RA Sirojul Huda Gabus, Pati dengan subjek 10 orang anak yang dipilih. Metode tebak gambar diterapkan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak setelah mengikuti kegiatan pengembangan bahasa dengan tebak gambar mencapai nilai rata-rata 44,44% yang memiliki makna sudah konsisten.

B. Metode Permainan Tebak Gambar Untuk Anak Usia Dini

Pengertian metode secara umum adalah salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh guru maka pembelajaran akan sekin baik.

Menurut Sangidu metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan.¹⁰

Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *at-thariq* (jalan-cara). Secara umum istilah “metode” adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* menyebutkan bahwa *method ia a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode

⁹ Sangidu. 2004. Penelitian Sastra; Pendekatan, Teori, Metode, Teknik Dan Kiat. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Hlm 14.

¹⁰ Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses/ Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo. 76

digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Sudjana berpendapat bahwa : "metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran".

Makhluk Allah yang diberi kewajiban dalam mencari ilmu adalah manusia. Yang mana ilmu tersebut berguna untuk bekal kehidupannya di dunia maupun diakhirat. Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim."¹¹

Permainan tebak gambar adalah permainan universal, yang dilakukan oleh sekelompok orang dimana satu anggota kelompoknya menjadi juru gambar dan anggota yang lain menebak gambar dari kartu yang ditunjukkan oleh penyuluh.

Pengertian permainan adalah setiap kontes antara para pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Bermain adalah suatu kegiatan dengan atau tanpa menggunakan menggunakan sesuatu dimana diberikan kesenangan, informasi, bahkan imajinasi terhadap sesuatu.¹²

Permainan tebak gambar adalah permainan universal, yang dilakukan oleh sekelompok orang dimana satu anggota kelompoknya menjadi juru gambar dan anggota yang lain menebak gambar dari kartu yang ditunjukkan oleh penyuluh. Permainan tebak gambar bukan sekedar bermain, tetapi dalam permainan ini anak-anak juga dapat belajar.

Media gambar ada juga yang menyebutnya sebagai gambar diam, gambar merupakan media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi, jenis media ini adalah foto.¹³

¹¹ Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi; Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2014.

¹² Arief Sadiman. 2002. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.75

¹³ M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm 7.

Kata gambar mencakup segala macam lukisan dan ilustrasi yang digunakan dalam penyajian proses belajar bahasa. Biasanya, lukisan atau ilustrasi yang digunakan dalam buku-buku teks tidak memerlukan tulisan yang indah. Alasannya, gambar yang indah belum tentu menjadi jaminan atau belum tentu banyak membantu untuk memahami suatu teks, itulah sebabnya sering dijumpai ilustrasi buku-buku pelajaran bahasa berupa gambar belaka.

Gambar-gambar yang diperlukan didepan kelas hendaknya cukup besar dan jelas agar mudah dilihat oleh setiap siswa. Penggunaan gambar tersebut perlu mendapat perhatian guru dan langkah awal yang harus dilakukan adalah persiapan. Adanya gambar yang menggantung didalam kelas itu tidak menjamin terpusatnya perhatian anak pada gambar tersebut.

Metode permainan tebak gambar ini bertujuan untuk melatih daya nalar anak dan kecermatan dalam pembelajaran. Metode permainan ini juga sangat efektif sekali untuk melatih anak dalam mengungkapkan sesuatu yang terdapat dalam pikiran mereka. Dalam permainan tebak gambar ini alat yang dibutuhkan adalah hanya gambar yang berupa kartu, adapun kartu gambar yang berwarna agar terlihat lebih menarik.

Cara bermain dalam permainan tebak gambar adalah :

1. Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok
2. Guru menunjukkan gambar kepada masing-masing kelompok
3. Setiap siswa di masing-masing kelompok wajib menyebutkan warna dan kegunaan atau rasa dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut. Dalam hal ini diharapkan dapat memudahkan anak untuk mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkannya dengan informasi yang baru diperoleh dari gambar yang diperlihatkan oleh guru

Adapun beberapa kelebihan gambar sebagai berikut :

1. Siswa akan lebih mudah mengingat pembelajaran
2. Siswa cenderung lebih aktif
3. Siswa bisa melakukan pembelajaran ini dengan bermain

Adapun kelemahannya adalah :

1. Ukuran terbatas sehingga sulit untuk pembelajaran kelompok besar
2. Gambar hanya menekankan persepsi indra mata

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ (النحل ١٢٥ :

Artinya : (Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).¹⁴

C. Pengembangan Bahasa anak Dengan Menggunakan Metode Tebak Gambar

Aspek perkembangan yang penulis fokuskan yaitu perkembangan bahasa. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan menjelaskan bahwa aspek perkembangan bahasa, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Tahap ini perkembangan yang diteliti adalah tahap umur 4-5 tahun sebelum memasuki tingkah Sekolah Dasar.¹⁵

Vygotsky mengemukakan bahwa “ada dua alasan yang menyebabkan perkembangan bahasa berkaitan dengan

¹⁴ Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Isma'il Ibnu Kasir. *Tafsir Ibnu Kasir; Juz 4 al-Hijr 2 S.D an-Nahl 128*. Bandung: Sinar BaruAlgensindo. 2003.

¹⁵ Elisabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I* (Jakarta: Erlangga 1978),h.176

perkembangan kognitif. *Pertama*, anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan bahasa secara eksternal dan menjadi dasar bagi kemampuan berkomunikasi kepada diri sendiri. *Kedua*, transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal kepada kemampuan berkomunikasi secara internal membutuhkan waktu yang cukup panjang. Transisi ini terjadi pada fase praoperasional, yaitu pada usia 2- 7 tahun. Selama masa ini, berbicara pada diri sendiri merupakan bagian dari kehidupan anak. Ia akan berbicara dengan berbagai topik dan tentang berbagai hal, melompat dari satu topik ke topik lainnya.

Piaget, mengatakan anak usia 4-6 tahun ada pada tingkat praoperasional: mampu mengorganisasi dan mengkoordinasikan gerakan dan tindakan fisik dan mampu menyimpulkan eksistensi sebuah benda.

Secara umum dari segi metode yang digunakan untuk menghasilkan bahasa, yaitu menggunakan dua ragam: bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan dihasilkan dengan menggunakan alat ucap, bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.¹⁶ Penulis fokus terhadap bahasa lisan, yaitu melihat guru dalam menyampaikan sesuatu.

Metode yang penulis fokuskan adalah metode tebak gambar. Tebak gambar merupakan salah satu metode yang dapat memberikan manfaat kepada anak sebagai cara dalam memperkenalkan simbol, warna, kata-kata dan meningkatkan penguasaan kosakata seperti mengenalkan kata benda yang ada di sekitar, kata, sifat, dan kata kerja sehari-hari. Sebagai metode tebak gambar berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan pesan atau materi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan tebak gambar dapat menimbulkan daya tarik tersendiri bagi anak, merangsang minat anak

¹⁶ Arini, Ni Putu Novi, et al. "Penerapan Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3.1, 2015.

sehingga anak lebih senang mengikuti kegiatan bermain sambil belajar di sekolah.¹⁷

Metode permainan tebak gambar adalah merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bukan sekedar bermain, tetapi dalam permainan ini anak-anak juga dapat belajar. Melalui penggunaan metode tebak gambar dapat membuat pembelajaran menjadi menarik. Ketika anak mempelajari bahasa khususnya perbendaharaan kata, tidak dilakukan hanya secara verbal atau mendengarkan cerita dari guru. Hal ini membuat anak menjadi bosan dan tidak bersemangat. Melalui metode tebak gambar, anak dapat belajar tidak hanya dengan mendengarkan namun dapat melakukan dan mendemonstrasikan.

Philips mengemukakan tebak bergambar merupakan cara yang tepat dalam memperkenalkan kosakata baru pada anak. *“flash cards (picturecards) are an invaluable way of introducing and revising vocabulary and canalso be used to drill simple structure and function”*. Pernyataan tersebut dapat diartikan secara bebas bahwa *flash cards* atau tebak gambar adalah sebuah cara untuk memperkenalkan kosakata dan juga dapat digunakan untuk mengetahui struktur dan fungsi sederhana. *Flash cards* tidak hanya digunakan untuk memperkenalkan kosakata, namun dapat digunakan untuk mempelajari hal-hal yang lebih kompleks.¹⁸

Media flashcard merupakan media kartu yang berisi gambar, tulisan yang dapat dibuat sebagai permainan kartu sehingga sangat memungkinkan siswa tertarik untuk memahami materi yang disampaikan. Masa anak-anak identik dengan masa bermain. Dengan adanya media flashcard siswa dapat belajar sambil bermain. Jadi Media flashcard dan Media tebak gambar mempunyai kesamaan yaitu media yang berisi gambar, yang dapat digunakan pembelajaran menebak gambar

¹⁷ Lathipah Hasanah, *Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Kartu Bergambar*, Jurnal Buana Ilmu, Vol.1No.1(2016),hlm.67

¹⁸ Lathipah Hasanah, *Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Kartu Bergambar*, Jurnal Buana Ilmu, Vol.1 No. 1 (2016),h. 67

Melalui penggunaan metode tebak gambar dapat membuat pembelajaran menjadi menarik. Ketika anak mempelajari bahasa khususnya perbendaharaan kata, tidak dilakukan hanya secara verbal atau mendengarkan cerita dari guru. Hal ini membuat anak menjadi bosan dan tidak bersemangat. Melalui metode tebak gambar, anak dapat belajar tidak hanya dengan mendengarkan namun dapat melakukan dan mendemonstrasikan.

Dari berbagai uraian penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa anak masih belum dapat mengungkapkan apa yang terjadi pada dirinya. Pada saat proses pembelajaran sebagian anak hanya diam saat ditanya oleh guru dan belum mampu mengungkapkan ide/gagasan dengan berani. Kosakata yang dikuasai anak masih sedikit, berbicaranya masih tersendat-sendat dan anak belum mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal yang benar. Metode Pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, guru masih menjadi sumber informasi tunggal sehingga anak kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

maka keterampilan berbicara anak harus ditingkatkan melalui pembelajaran yang menarik. Metode tebak gambar dirasa cocok untuk meningkatkan bahasa anak karena pembelajaran yang menarik dapat membuat anak berpartisipasi, memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan memberikan solusi dengan menerapkan metode tebak gambar dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan bahasanya dengan baik.

D. Penelitian terdahulu

Adanya penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang ada sebelumnya. Disamping itu hasil penelitian terdahulu juga mempunyai manfaat besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang akan diteliti.

Sejauh penelusuran terhadap penelitian yang terkait, penulis menemukan beberapa skripsi dan jurnal yang mendukung untuk bahan pertimbangan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian dengan metode bermain peran

Penelitian dengan metode bermain peran yang dilakukan oleh Isnani dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013 dengan hasil agar anak dapat mengucapkan keterampilan kata-kata sehingga anak bisa mengungkapkan, menceritakan, ataupun menyatakan ide, gagasan, dan pendapat dalam berkomunikasi dengan orang lain.¹⁹ Namun pada kenyataannya keterampilan berbicara siswa SD belum optimal. Gejala-gejala yang tampak misalnya, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, kehendak kepada guru dan teman-temannya, serta siswa juga ragu-ragu dalam berbicara, sulit memilih kata, dan tidak tenang dalam berbicara. Guru memberikan kesempatan pada setiap siswa yang ingin mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kesempatan yang diberikan juga harus merata dapat semua siswa dan tidak hanya terbatas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kesempatan berbicara juga dapat diberikan diluar kelas untuk berkomunikasi dengan orang lain. Penerapan metode bermain peran digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai manfaat penting bagi kehidupan sosial siswa. dengan metode bermain peran siswa dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru. Dengan menghayati peran yang dimainkan dan menempatkan diri dalam situasi orang lain, siswa mengembangkan toleransi terhadap orang lain. Anak dapat memainkan peran menggunakan langkah-langkah berikut : yang pertama yaitu memilih tema, memahami isi tema, menyiapkan kerangka, memanaskan suasana kelompok, memilih partisipan, mengatur setting tempat kejadian, pemeranan, berdiskusi

¹⁹ Isnani, “*Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada siswa kelas V di sekolah dasar negeri 2 Wates*”. (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

dan evaluasi pemeranan, presentasi dan saling berbagi pengalaman.

Penelitian yang akan penulis lakukan memiliki perbedaan dengan peneliti di atas, karena dalam penelitian yang akan penulis lakukan memfokuskan peneliti pada metode tebak gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Selain itu metode yang digunakan peneliti sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian sebelumnya menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

2. Penelitian menggunakan metode bercerita

Penelitian menggunakan metode bercerita yang dilakukan oleh Meta Novtrya Sari dengan judul Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Berbicara di Kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu dari Universitas Bengkulu Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan tahun 2014 dengan hasil agar anak dapat lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan bercerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.²⁰ Kurangnya pendidikan dalam menyampaikan cerita dengan baik, metode yang digunakan juga terkadang terlalu monoton, sehingga kurang menarik perhatian anak didik dalam memahami isi cerita yang ada, dalam hal ini anak didik seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dalam mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, sehingga kemampuan bahasa yang di miliki oleh anak tidak berkembang secara optimal, hasil penelitian membuktikan bahwa melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, diadakan tindakan untuk membantu anak-anak tersebut, yaitu memperbaiki proses pembelajaran yang membuat anak mejadi tertarik, sehingga anak ingin terus menerus aktif hingga anak mampu berbahasa dengan baik, dengan adanya metode bercerita di kelas B

²⁰ Meta Novtrya, *Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita di kelompok B TK yasporbi kota Bengkulu*, (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014)

Ini terbukti dengan meningkatnya hasil perhitungan setiap aspek di setiap pertemuan, kemampuan menyimak pada anak meningkat sangat baik.

Dari beberapa penelusuran terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa persamaan dalam penelitian yang sedang dilakukan, yakni meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Disisi lain, terdapat juga perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yakni meningkatkan percaya diri anak dengan memerankan beberapa peran dalam permainan sehingga anak lebih percaya diri.

Penelitian yang akan penulis lakukan memiliki perbedaan dengan peneliti di atas, karena dalam penelitian yang akan penulis lakukan memfokuskan peneliti pada metode tebak gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Selain itu metode yang digunakan peneliti sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian sebelumnya menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan bahasa.

3. Penelitian dengan metode kooperatif

Penelitian dengan metode kooperatif yang dilakukan oleh ST. Rismatang dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Bugis Melalui Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siswa kelas VII B SMP Negeri 4 Sibulue dari UNM (Universitas Negeri Makassar) Fakultas bahasa dan sastra tahun 2016 Penelitian ini bertujuan mengajarkan kepada siswa keterampilan berkerja sama dan kolaborasi. Keterampilan- keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif memiliki ketergantungan yang positif adalah suatu bentuk kerja sama yang sangat erat kaitan dengan anggota kelompok lainnya. belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Siswa lebih banyak belajar

dari teman mereka dalam belajar kooperatif dari pada guru. Interaksi yang terbentuk dalam pelajaran kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.²¹

Terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan kedua penelitian tersebut, karena pada penelitian yang akan dilakukan penulis memfokuskan pada metode tebak gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Selain itu metode yang digunakan peneliti sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian sebelumnya menggunakan metode kooperatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Bugis

E. Kerangka berfikir

Penggunaan metode tebak gambar dapat menghantarkan hasil belajar yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Materi pembelajaran sebaiknya diterapkan menggunakan metode yang menekankan proses interaksi dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang dapat diterapkan pendidik untuk mengatasi bahasa anak di kelompok A antara lain: Metode Bercerita, Metode Bercakap-cakap, Metode Tanya Jawab, Metode Sosio drama/ bermain peran, Metode Karyawisata, Metode Eksperimen, Metode Demonstrasi.

Pengaplikasian metode pembelajaran yang tepat menjadi tugas pendidik untuk diterapkan dalam mengatasi kemampuan bahasa anak dini terutama pada 2 anak yang belum aktif dalam menyampaikan sesuatu kepada pendidik. Namun dalam kenyataannya di RA Sirojul Huda metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran belum tepat. Metode pembelajaran yang digunakan pendidik RA Sirojul Huda adalah metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Hal tersebut menjadikan rendahnya daya serap pemahaman anak, anak belum dapat mengenal bahkan memahami gambar dengan baik sehingga

²¹ St. Rismatang, , *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Bugis Melalui Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 4 Sibulue*, (Skripsi Universitas Negeri Makassar, 2016).

tujuan pembelajaran belum sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemampuan bahasa anak tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu dengan penerapan tebak gambar. Metode tebak gambar dapat melatih bahasa anak sehingga anak mampu berpikir dan memahami sesuatu semakin berkembang dengan baik jika anak-anak terus belajar tentang kejadian atau peristiwa sekitar mainnya dan mampu berkomunikasi menurut usia dan perkembangannya. Metode tebak gambar dapat melatih mengembangkan kemampuan berpikir anak dalam memperoleh pengetahuan, kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan logika akan ruang dan waktu dan kemampuan berpikir teliti. Saat anak mampu berpikir logis diharapkan dapat memiliki pemahaman yang baik terhadap informasi (dalam hal ini gambar yang disajikan), mampu membandingkan dan membedakan. Pada akhirnya anak akan belajar memahami isi gambar yang ditampilkan.

Gambar 2.1
skema kerangka berfikir

